

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan Utama

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi prinsip social justice dalam layanan perpustakaan umum kota padang, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut :

1. Dalam dimensi keadilan distributif, perpustakaan telah mendistribusikan layanan secara merata melalui penyediaan koleksi umum, layanan digital, internet gratis, serta program perpustakaan keliling. Namun, distribusi tersebut masih bersifat kesetaraan formal dan belum sepenuhnya berbasis kebutuhan spesifik kelompok rentan seperti penyandang disabilitas dan masyarakat ekonomi lemah.
2. Dalam dimensi keadilan prosedural, penerapan SOP yang sama bagi seluruh pengguna menunjukkan adanya prinsip fairness dalam aturan layanan. Akan tetapi, aspek partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi program masih terbatas, sehingga dimensi representasi belum sepenuhnya optimal.
3. Dalam dimensi keadilan pengakuan, perpustakaan telah menunjukkan penghargaan terhadap keberagaman melalui penyediaan koleksi budaya Minangkabau dan program literasi anak. Meski demikian, pengakuan terhadap kebutuhan khusus belum sepenuhnya terinstitusionalisasi dalam kebijakan afirmatif yang sistematis.
4. Dalam dimensi keadilan restoratif, program literasi digital, pelatihan, dan perpustakaan keliling menunjukkan upaya mengurangi kesenjangan akses informasi. Namun, keterbatasan anggaran dan fasilitas menjadi faktor yang membatasi optimalisasi program tersebut.

Jika dikaitkan dengan teori Nancy Fraser, implementasi keadilan sosial telah memenuhi aspek redistribusi dan pengakuan pada tingkat dasar, tetapi aspek representasi masih perlu diperkuat.

Dalam perspektif Amartya Sen, akses telah tersedia, namun capability atau kemampuan aktual pengguna dalam memanfaatkan layanan belum sepenuhnya merata. Sementara itu, menurut prinsip keadilan sebagai fairness dari John Rawls, kebijakan layanan sudah adil secara formal, tetapi belum sepenuhnya mengutamakan kelompok paling kurang beruntung.

Secara keseluruhan, Perpustakaan Kota Padang telah menunjukkan komitmen terhadap inklusivitas dan pemerataan layanan, namun implementasinya masih berada pada tahap inklusivitas progresif dan belum sepenuhnya mencapai keadilan sosial yang bersifat transformatif dan afirmatif.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disadari dan dipertimbangkan dalam menafsirkan hasil penelitian. penelitian ini berfokus pada satu lokasi penelitian, yaitu Perpustakaan Umum Kota Padang, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada perpustakaan umum di daerah lain yang memiliki karakteristik, kebijakan, dan sumber daya yang berbeda.

1. Keterbatasan Koleksi Digital: Karena sistem layanan digital (seperti e-book lokal) belum tersedia sepenuhnya di lokasi penelitian, analisis mengenai aksesibilitas digital hanya terbatas pada penggunaan OPAC dan media sosial, belum menyentuh pada interaksi pengguna dengan platform konten digital yang komprehensif.
2. Keterbatasan pada Dimensi Inklusi Digital (Teknologi Asistif) Penelitian ini belum mengevaluasi secara mendalam penggunaan teknologi asistif (seperti screen reader untuk tunanetra atau keyboard khusus) karena pada saat penelitian dilakukan, fasilitas

komputer di ruang multimedia belum dilengkapi dengan perangkat lunak khusus untuk penyandang disabilitas. Sehingga, analisis inklusif baru terbatas pada ketersediaan perangkat keras, belum pada aksesibilitas konten digitalnya.

3. Keterbatasan Komunikasi dengan Informan Anak: Dalam menggali partisipasi pengguna anak, peneliti mengalami kendala dalam memperoleh data kualitatif yang mendalam karena keterbatasan literasi dan kemampuan komunikasi informan anak yang cenderung memberikan jawaban singkat dan sederhana.
4. Penelitian ini merupakan studi kasus tunggal (single case study) sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas pada seluruh perpustakaan umum di Indonesia. Temuan bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakter sosial Kota Padang.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan penelitian dan kendala yang dihadapi di lapangan, peneliti mengajukan beberapa saran strategis sebagai berikut :

5.3.1 Bagi Perpustakaan Umum Kota Padang

1. Peningkatan Anggaran Teknologi Asistif : Disarankan kepada pihak manajemen untuk memprioritaskan pengadaan perangkat lunak pembaca layar (screen reader), komputer khusus disabilitas, serta penambahan koleksi buku Braille dan audiobook guna menutup celah keterbatasan akses informasi bagi disabilitas.
2. Pengembangan Fasilitas Fisik dan Digital: Disarankan kepada pihak pengelola untuk melengkapi gedung dengan fasilitas jalur pemandu (guiding block). Selain itu, perpustakaan perlu mengembangkan aplikasi perpustakaan digital atau penyediaan e-book lokal agar akses informasi tidak lagi terbatas pada kehadiran fisik di gedung.

3. Formalisasi Kebijakan Inklusif: Pihak dinas perlu segera menyusun SOP layanan khusus bagi kelompok rentan (disabilitas, lansia, dan anak-anak). Hal ini penting agar kualitas layanan yang setara tetap terjaga secara konsisten oleh setiap petugas, tidak hanya bergantung pada inisiatif pribadi pustakawan yang bertugas saat itu.
4. Penguatan Kompetensi SDM: Mengadakan pelatihan khusus bagi pustakawan mengenai etika pelayanan disabilitas dan kemampuan dasar bahasa isyarat agar komunikasi dengan penyandang disabilitas rungu dapat berjalan lebih profesional dan inklusif.
5. Inovasi Program Partisipatif: Mengingat tingginya antusiasme masyarakat, perpustakaan dapat memperbanyak frekuensi dan variasi kegiatan inklusi sosial yang melibatkan kelompok marginal secara lebih spesifik, guna memperkuat peran perpustakaan sebagai ruang ketiga bagi seluruh lapisan warga Kota Padang.
6. **Penyediaan Ruang Layanan Ramah Kelompok Rentan :** Area baca khusus lansia dan Fasilitas aksesibilitas yang lebih memadai bagi penyandang disabilitas.

5.3.2 Bagi Masyarakat dan Komunitas

1. Pemanfaatan Layanan : Masyarakat, khususnya kelompok marginal, diharapkan tidak ragu untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan karena sistem pelayanan telah terbukti menjunjung tinggi nilai kesetaraan tanpa memandang status sosial.
2. Kolaborasi Aktif: Komunitas disabilitas dan pegiat UMKM di Kota Padang disarankan untuk meningkatkan kolaborasi dengan perpustakaan dalam merancang program-program pelatihan yang lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan.

5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terbatas pada lingkup implementasi nilai secara umum. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan mixed-method dengan menambahkan survei kuantitatif untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap implementasi Social Justice. Selain itu, studi komparatif antar-perpustakaan daerah dapat memberikan gambaran variasi implementasi kebijakan secara lebih luas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, M. (2020). *Teknik Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif: Suatu Pengantar*. UNJA Publisher.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Syakir Media Press.
- Alam, H. (2024). *Booklet Perpustakaan Kota Padang*. AnyFlip.
<https://anyflip.com/whwvw/qigt/basic>
- Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum. (2026). *Mewujudkan keadilan digital: Analisis kesenjangan akses informasi berdasarkan perspektif John Rawls*. Vol. 4 No. 1. Yayasan Pendidikan Dzurriyatul Quran.
<https://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/AlZayn/article/view/4058/2465>
- Ari, Rajat, and Prakash Rabi Das. *Understanding Social Justice and Equity of Access to Library and Information Services*.
- Basuki, S. (1993). *Pengantar ilmu perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, N. (2019). *Pengembangan layanan inklusif berbasis kebutuhan pengguna*. Yogyakarta : Deepublish.
- Dewi, N. K. (2019). Perpustakaan Inklusif: Konsep dan Implementasi Layanan bagi Penyandang Disabilitas. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(2), 115–128.
- Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang. (n.d.). *Perpustakaan Kota Padang: Explore, Learn, Discover*. Diakses pada 27 Januari 2026, dari <https://perpustakaankotapadang.org/>
- Fauzi, A. (2021). “Implementasi layanan inklusif di perpustakaan umum: studi kasus di Indonesia.” *Jurnal ilmu perpustakaan dan informasi*, 6(2), 125-137
- Fitria, D. (2023). Promosi Perpustakaan Umum Kota Padang. *Al-Ma'arif: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, ISSN: 0740-8188, hlm. 152-153.
<https://jurnal.insanipangen.com/index.php/djods/article/view/8>

- Hasibuan, S. P. (2020). *Manajemen perpustakaan inklusif*. Yogyakarta: Deepublish.
- International Federation of Library Associations and Institutions). (2001). *The public Library for development*. Munchen : saur.
- IFLA & UNESCO. (2022). *The IFLA-UNESCO Public Library Manifesto*.
- Iaia, F. (2025). *Perlindungan hak kelompok rentan dalam perspektif hak asasi manusia di Indonesia: Analisis implementasi, kendala, dan strategi penguatan*. **Jurnal Rechtszekerheid**, 2(2).
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/RZK/article/view/55020>
- Indah, A. V., & Siola, M. N. (2025). Studi komparatif pemikiran John Rawls dan Martha Nussbaum tentang keadilan sosial. *AQIDAH-TA: Jurnal Ilmu Aqidah*, 11(1).
- Jaeger, P. T., Taylor, N. G., & Gorham, U. (2015). *Libraries, human rights, and social justice: Enabling access and promoting inclusion*. Rowman & Littlefield.
- Jaeger, P. T., Shilton, K., & Koepfler, J. (2016). The rise of social justice as a guiding principle in library and information science research. *The Library Quarterly*, 86(1), 1–9. <https://doi.org/10.1086/684142>
- Loury, G. C. (2002). *The anatomy of racial inequality*. Harvard University Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif (edisi revisi)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mehra, B., Albright, K. S., & Rioux, K. (2006). A social justice framework for library and information science. *World Libraries*, 16(1).
<https://worldlibraries.dom.edu/index.php/worldlib/article/view/607/695>
- Nurazizah. (2022). *Perlindungan Hukum Terhadap Hak-Hak Pekerja Penyandang Disabilitas di Sektor Swasta Berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas (Studi di Kota Padang)* [Skripsi,

Universitas Andalas]. Repositori Institusi Universitas Andalas.
<http://scholar.unand.ac.id/111046/>

Purnomo, B. (2015). *Perpustakaan Umum dan pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Perpustakaan Kota Padang. (2025). Aksesibilitas Perpustakaan Kota Padang untuk semua. <https://perpustakaankotapadang.org/2025/04/aksesibilitas-perpustakaan-kota-padang-untuk-semua/>

Perpustakaan Kota Padang. (2024). *Koleksi Jurnal Perpustakaan Kota Padang: Warisan Pengetahuan*.

Putri, R. A. (2021). *Partisipasi pengguna dalam layanan perpustakaan inklusif*. Jakarta : LIPI Press.

Republik Indonesia. (2007). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara

Rahman, M. (2016). *Pelatihan inklusivitas untuk pustakawan*. Bandung : Alfabeta.

Rodiah, S., & Hamid, A. (2025). *Keadilan distribusi dan perlindungan terhadap kaum lemah*. **ESA: Jurnal Kajian Keilmuan Ekonomi Syariah**, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.58293/esa.v7i1.121>

Robinson, L. (2017). *Inclusion in public institutions : Defining values and pratices*. *Public Services Quartely*, 13(3), 201-215

Sari, R. P., & Wibowo, A. (2020). Peran perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat melalui program inklusi sosial. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(2), 111–123.

Rose, J. (2024). *Keberagaman, kesetaraan, dan inklusi di perpustakaan : Perspektif 2024*. LibLime.

Setiawan, D. (2021). Implementasi layanan inklusi sosial di perpustakaan umum. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(1), 45–56.

Smith, A., & Johnson, P. (2020). *Inclusive library services for multicultural communities*. *Library Management*, 41(1/2), 12–28.

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Edu Research*, 5(3), 110-116

